



Received : 10-04-2024	Accepted : 20-06-2024
Published : 30-06-2024	Doi : 10.32699/liar.v8vi1.7115

## Desain Modul Ajar Berbasis Integrasi Bahasa Arab Dan Inggris Di Lembaga Bahasa Stai Pati Jawa Tengah

Rufa Hindun Farhisiyati<sup>1\*</sup>, Ahmad Rois<sup>2</sup>, Ashief El Qorny<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STAI Pati

<sup>2&3</sup>Univeristas Sains Al-Quran Wonosobo, Indonesia

[rufa.farhisiya@gmail.com](mailto:rufa.farhisiya@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to compile and develop a two language teaching module, namely Arabic and English, which cover four language skill in language learning. Later this module will be used by the student STAI Pati. Due to development research, the RnD method is used. The implementation is to design a module that is validated by experts and then tested on a limited scale. After revision, it will then be implemented on a wide scale. The results of this research is a teaching module containing four language skill and developed in 12 theme, which was prepared and developed for student at STAI Pati.*

**Keywords:** *Design, Module, Arabic-English Integration*

### A. Pendahuluan

Bahasa Arab dan Inggris merupakan bahasa yang lazim dikuasai di dunia akademisi atau perguruan tinggi Islam. Kedua bahasa asing ini diajarkan di mata kuliah maupun lembaga bahasa di perguruan tinggi. Masing-masing bahasa mempunyai karakteristik tersendiri didalamnya baik dari segi struktur maupun makna. Dengan adanya ciri khusus tersebut menimbulkan persamaan maupun perbedaan antara satu bahasa dengan bahasa lain. Sedangkan pemahaman kaidah bahasa merupakan modal utama untuk menguasai suatu bahasa dengan baik dan benar sehingga kesalahan-kesalahan dalam berbahasa dapat diminimalisir (Nashoih & Darmawan, 2019).

Dalam suatu bahasa, tata bahasa atau yang disebut gramatika merupakan aturan dasar dalam belajar bahasa. Ilham (Maulina et al., 2022) mengatakan bahwa tata bahasa merupakan bagian penting dalam suatu bahasa yang membantu seseorang memahami aturan pengorganisasian komponen linguistik menjadi satuan makna. Tata bahasa mempunyai peranan penting tidak peduli apakah seseorang sedang mempelajari bahasa pertama atau bahasa kedua. Fakhruddin (Fakhruddin & Nurhidayat, 2020) menyatakan bahwa sebagian besar pembelajar

percaya bahwa mereka perlu memiliki pemahaman tata bahasa yang baik untuk memperkuat keterampilan komunikasi lisan dan tulisan mereka. Mempelajari tata bahasa memungkinkan pembelajar bahasa mengenali pola kalimat dan menghindari kesalahan. Hasilnya, keterampilan menulis dan berbicara siswa juga dapat meningkat. Anggraini (Anggraini et al., 2020) menjelaskan bahwa tata bahasa adalah kaidah penyusunan kata dan unsur-unsur yang berkaitan menjadi kalimat yang benar sehingga memberikan makna yang dapat dipahami oleh pemakai bahasa, baik dalam berbicara, mendengarkan, menulis, membaca. membaca) dan berpikir (berpikir).

Tatabahasa atau sintaksis merupakan kompetensi paling dasar dalam belajar bahasa. Kumayas (Kumayas & Lengkoan, 2023) menyatakan bahwa tata bahasa merupakan ciri mendasar suatu bahasa yang dapat membuat pembelajar gagal berkomunikasi secara efektif jika gagal memahaminya. Tujuan utama penggunaan tata bahasa adalah untuk menghasilkan bahasa yang benar dan tepat serta sebagai alat untuk menciptakan keterampilan dan rasa percaya diri bagi pengguna bahasa (mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis) dalam bahasa sasaran. Lebih lanjut, Youjun (Youjun & Xiaomei, 2022) menjelaskan bahwa kompetensi gramatikal lebih dari sekedar akumulasi pengetahuan tata bahasa. Ini adalah pembelajaran tingkat tinggi yang mencakup pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Wise (Wise, 2018), dengan mempelajari tata bahasa, seseorang dapat mengetahui cara berkomunikasi yang baik mulai dari kosa kata dan fungsinya, pola kalimat, ungkapan dan maknanya sehingga penutur dapat menentukan susunan kata sehingga membentuk satuan bahasa yang bermakna.

Pembelajar biasanya mengalami kesulitan dalam menguasai tata bahasa, terutama dalam memahami dan menerapkan bentuk serta fungsi kata dan menyusun kalimat dengan benar. Hal ini seperti yang ditemukan oleh Handayani (Handayani & Johan, 2018) bahwa menyusun kalimat sebagai permasalahan yang paling banyak dalam pembelajaran tata bahasa. Sejalan dengan itu Widianingsih (Widianingsih & Gulö, 2016) menyatakan bahwa dalam pembelajaran tata bahasa siswa mempunyai beberapa permasalahan yaitu kesalahan penggunaan tenses, penanda jamak, artikel dan kata kerja. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bentuk dan fungsi kata merupakan masalah paling mendasar yang dihadapi siswa dalam belajar suatu bahasa. Dengan demikian, pemahaman kaidah bahasa merupakan kunci utama penguasaan bahasa dengan baik dan benar sehingga munculnya kesalahan yang serius dapat diminimalisir. Kemudian, Hampp (Hampp et al., 2021) menyatakan bahwa masalah tata bahasa memang merupakan salah satu masalah paling kompleks dalam pembelajaran suatu bahasa, dalam hal ini khususnya bahasa Arab. Dapat dikatakan bahwa dalam mempelajari bahasa seorang pembelajar harus menguasai tata bahasa, namun hal ini merupakan permasalahan mendasar yang dihadapi oleh sebagian besar siswa.

Sebelumnya beberapa penelitian mengenai tata bahasa secara lebih detail telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menguji pemahaman dan penguasaan tata bahasa siswa, antara lain berfokus pada penguasaan tata bahasa seperti kalimat aktif dan pasif (Khanahmadi & Sarkhosh, 2018), bentuk kata kerja (Barzegar & Azarizad, 2014), penguasaan tata bahasa di sekolah menengah (Daneshfar et al., 2018), kalimat tanya (Mohammadimoghadam, 2015), dan bagian kalimat (Hasson, N., & Botting, 2010). Masalah penguasaan tata bahasa sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa aspek. Effendi (Effendi et al., 2017) menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tata bahasa adalah kesulitan yang alami, bahasa ibu, aspek siswa, aspek dosen, serta aspek metode dan waktu. Syafryadin (Syafryadin, 2021) menyimpulkan bahwa permasalahan tersebut bisa juga disebabkan oleh guru atau dosen yang kurang mampu menjelaskannya dengan baik, guru kebanyakan menjelaskan satu per satu dan meminta siswa untuk menghafalnya. Cara mengajar seperti ini dapat menyebabkan siswa bosan dan sulit menguasai tata bahasa. Guan (Guan et al., 2018) juga menyatakan bahwa kebutuhan dasar siswa dalam mempelajari suatu bahasa adalah motivasi dan semangat. Salah satu cara untuk membuat siswa tertarik dalam belajar adalah dengan menggunakan media atau model pembelajaran yang menarik dan sederhana sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya.

Dalam kajian linguistics, membandingkan dua bahasa atau lebih dengan rumpun kebahasaan berbeda selalu identik dengan analisis kontrastif (Yusuf & Bahraen, 2021). Secara terminologi analisis kontrastif adalah suatu proses membandingkan dua bahasa atau lebih yang didasarkan pada linguistik deskriptif untuk menemukan persamaan dan perbedaan pada dua bahasa tersebut. Demikian, sangat menarik untuk dikaji dengan tujuan dapat meminimalisir timbulnya kesalahan dalam mempelajari bahasa Inggris ataupun bahasa Arab. Bahasa Inggris dan Arab merupakan dua bahasa asing yang mempunyai akar sejarah panjang dengan warisan peradaban dan digunakan oleh hampir dua pertiga penduduk dunia (Fahria, 2018).

Kedua bahasa tersebut dipilih menjadi objek penelitian berdasarkan pada karakteristik keduanya termasuk sebagai bahasa asing yang paling banyak digunakan dengan berbagai macam label yang melekat sehingga dapat berimplikasi pada eksistensinya pada skala internasional. Fahria melakukan penelitian kebahasaan tentang النعت (Arab) dan adjective (Inggris) secara kontrastif. Selanjutnya Aini (Nur Aini et al., 2021) melakukan penelitian tentang analisis kontrastif penggunaan gerund dan مصدر. Penelitian kontrastif sebagai upaya dalam mempermudah pembelajaran bahasa dapat digunakan sebagai upaya untuk mempermudah pembelajaran bahasa dan meminimalisir kesalahan pemahaman bahasa. Shofiyuddin (Shofiyuddin, 2017) menyatakan dari hasil questionnaire kepada pelajar di MA Qudsiyyah bahwa mayoritas mereka memahami Nahwu namun menganggap grammar bahasa

inggris sangat sulit. Hal itu juga kemungkinan berlaku sebaliknya, penguasaan bahasa Inggris dapat membantu untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi faktor yang sangat membantu dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam pembangunan sumberdaya pada khususnya sebagai modal para mahasiswa untuk dapat berkompetisi pada skala internasional.

## B. Metode

### 1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu pengembangan modul dalam pembelajaran bahasa arab dan inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing di perguruan tinggi islam jawa tengah, maka penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, yaitu pengembangan desain modul berbasis integrasi bahasa, sebuah modul yang memodifikasi modul-modul bahasa arab dan inggris. Modul ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bilingual mahasiswa.

### 2. Lokus Penelitian

Lokasi penelitian berada di lembaga bahasa Stai Pati Jawa Tengah dengan objek mahasiswa Prodi PAI semester 3 di Stai Pati. Waktu penelitian dilaksanakan pada satu semester ganjil, yakni pada bulan juni 2023 sampai januari 2024. Adapun Subjek atau pihak yang akan dipilih sebagai narasumber atau responden yakni pengelola lembaga bahasa dan mahasiswa semester tersebut

### 3. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh sesuai dengan alur kerja pada metode R&D dalam Sugiyono, 2010 sebagai berikut:

#### a) Pengumpulan Data

Hasil observasi dikumpulkan dan disusun menjadi data awal dari masalah yang ada, dan untuk itu perlu ditindaklanjuti untuk dipecahkan dengan memodifikasi modul pembelajaran bahasa arab dan inggris. Desain modu lini merupakan desain awal yang akan divalidasi lebih dulu oleh pakar.

#### b) Desain Produk/Model I

Setelah mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan, kemudian menyusun desain modul yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan bahasa mahasiswa.

#### c) Validasi pakar/Model II

Setelah produk selesai dibuat, produk divalidasikan ke ahli, yang meliputi pakar modul

dan praktisi (dosen) sebagai pakar desain modul pembelajaran.

d) Revisi Produk

Produk (model II) yang telah dikritisi oleh para validator bahasa arab dan inggris kemudian direvisi agar lebih sempurna.

e) Implementasi Produk

Implementasi Skala terbatas

Pengembangan desain modul dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian siswa yang telah divalidasi diujicobakan dalam kelas terbatas yang terdiri dari beberapa mahasiswa yang belajar di lembaga bahasa STAI Pati. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen (single one shot case study). Pada saat pembelajaran mahasiswa diobservasi tingkat kemampuannya dalam penguasaan arab inggris. Dari tahap ini produk diperbaiki menjadi model III yang lebih sempurna.

Implementasi Skala Luas

Setelah ada perbaikan dari uji terbatas, maka dilanjutkan ke uji yang lebih luas dengan metode eksperimen (one group pretest-posttest). Mahasiswa putra A sebagai kelas eksperimen, dan mahasiswa putri sebagai kelas kontrol.

Produk final

Desain modul pengembangan dikatakan sempurna ketika sudah direvisi, dan kriteria yang sudah ditentukan tercapai semua. Kemudian Desain modul pengembangan siap diperbanyak, dan bisa dimanfaatkan untuk mahasiswa.

### C. Hasil dan Pembahasan

Seperti hal dan pembahasan yang penulis sampaikan merujuk pendapat Hampp (Hampp et al., 2021) menyatakan bahwa masalah tata bahasa memang merupakan salah satu masalah paling kompleks dalam pembelajaran suatu bahasa, dalam hal ini khususnya bahasa Arab termasuk di dalamnya juga bahasa Inggris. Dapat dikatakan bahwa dalam mempelajari bahasa seorang pembelajar harus menguasai tata bahasa. Hal ini merupakan permasalahan mendasar yang dihadapi oleh sebagian besar siswa, maka selanjutnya sebuah inovasi pembelajaran yang inovatif. Salah satu cara untuk membuat siswa tertarik dalam belajar adalah dengan menggunakan media atau model pembelajaran yang menarik dan sederhana sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya.

Dalam kajian linguistik, membandingkan dua bahasa atau lebih dengan rumpun kebahasaan berbeda selalu identik dengan analisis kontrastif (Yusuf & Bahraen, 2021). Secara terminologi analisis kontrastif adalah suatu proses membandingkan dua bahasa atau lebih yang

didasarkan pada linguistik deskriptif untuk menemukan persamaan dan perbedaan pada dua bahasa tersebut. Demikian, sangat menarik untuk dikaji dengan tujuan dapat meminimalisir timbulnya kesalahan dalam mempelajari bahasa Inggris ataupun bahasa Arab. Bahasa Inggris dan Arab merupakan dua bahasa asing yang mempunyai akar sejarah panjang dengan warisan peradaban dan digunakan oleh hampir dua pertiga penduduk dunia (Fahria, 2018).

Untuk itu dalam penelitian ini kami menggunakan modul yang dikomparasikan untuk pembelajaran bahasa Arab dan Inggris yang mana memiliki kemnfaatan belajar dua bahasa sekaligus. Keuntungan yang lain adalah jika mahasiswa memiliki kemampuan penguasaan salah satu diantara Arab dan Inggris bisa dimanfaatkan untuk memahami dan memotivasi bahasa yang lainnya. Karena pengembangan modul dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing di perguruan tinggi Islam Jawa Tengah, maka penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, yaitu pengembangan desain modul berbasis integrasi bahasa, sebuah modul yang memodifikasi modul-modul bahasa Arab dan Inggris. Modul ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bilingual mahasiswa. Langkahnya adalah penemuan masalah pembelajaran bahasa kemudian membuat solusi dengan desain modul dengan tahapan desain modul didampingi ahli kemudian diujicobakan kemudian di revisi yang kedua baru menjadi produk final.

Modul yang dihasilkan dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris dengan kriteria keterterapan 89,83% baik dari sisi efektivitas media pembelajaran, maupun peningkatan prestasi belajar siswa. Modul bahasa Arab dan Inggris ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa STAI Pati dengan nilai  $0,04 < \alpha (0,05)$ .

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya dapat diambil kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut: Telah didapatkan modul ajar Arab dan Inggris yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa di lembaga bahasa STAI PATI. Kedua bahasa tersebut dipilih menjadi objek penelitian berdasarkan pada karakteristik keduanya termasuk sebagai bahasa asing yang paling banyak digunakan dengan berbagai macam label yang melekat sehingga dapat berimplikasi pada eksistensinya pada skala internasional. Banyak mahasiswa memahami Nahwu namun menganggap grammar bahasa Inggris sangat sulit. Hal itu juga kemungkinan berlaku sebaliknya, penguasaan bahasa Inggris dapat membantu untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi faktor yang sangat membantu dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam pembangunan sumberdaya pada khususnya sebagai modal dan menambah skill mahasiswa. Modul yang dihasilkan dapat digunakan dalam pembelajaran

bahasa arab dan inggris dengan kriteria keterterapan 89,83% baik dari sisi efektivitas media pembelajaran, maupun peningkatan prestasi belajar siswa. Modul bahasa arab dan inggris ini dapat meningkatkan prestasi belajar maha siswa STAI Pati dengan nilai  $\text{sig } 0,04 < \alpha (0,05)$ .

## Referensi

- Anggraini, N., Arianto, P., & Hidayanto, H. N. (2020). Pengembangan Online Application Berbasis Android dalam Pembelajaran Grammar. *Widya Wacana: Jurnal ...*, 15(2), 117–125.  
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/3995>  
<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/3995/3251>
- Barzegar, R., & Azarizad, R. (2014). *Using Dynamic Assessment to Improve L2 Learners' Knowledge of Grammar: Evidence from the Tenses BT - Classroom-oriented Research: Achievements and Challenges* (M. Pawlak, J. Bielak, & A. Mystkowska-Wiertelak (eds.); pp. 219–227). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-00188-3\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-319-00188-3_14)
- Daneshfar, S., Aliasin, S. H., & Hashemi, A. (2018). The Effect of Dynamic Assessment on Grammar Achievement of Iranian Third Grade Secondary School EFL Learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 8 (3), 295. <https://doi.org/10.17507/tpls.0803.04>
- Effendi, M. S., Rokhyati, U., & Rachman, U. A. (2017). A Study on Grammar Teaching at an English Education Department in an EFL Context. *International Journal on Studies in English Language and Literature*, 5(1), 42–46. <https://doi.org/10.20431/2347-3134.0501005>
- Fahria, H. (2018). Al-Na 't Dalam Bahasa Arab dan Adjective dalam Bahasa Inggris (Suatu Analisis Kontrastif). *Shaut Al Arabiyyah*, 6(1), 85–104.
- Fakhruddin, A., & Nurhidayat, E. (2020). Students' Perception on Quizziz As Game Based Learning in Learning Grammar in Written Discourse. *Wiralodra English Journal*, 4(2), 28–38. <https://doi.org/10.31943/wej.v4i2.101>
- Guan, N., Song, J., & Li, D. (2018). On the advantages of computer multimedia-aided English teaching. *Procedia Computer Science*, 131, 727–732. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.04.317>
- Hampp, P. L., Kumayas, T. A., & Lengkoan, F. (2021). Synthesizing Grammar and Structure Problems Faced by Indonesian TOEFL Participants. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 9(1), 64. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v9i1.33811>
- Handayani, N. D., & Johan, M. (2018). Correlation Between Problem Faced in Grammar and Writing Ability of EFL University Students. *Journal of English Education*, 4(2), 108–120.
- Hasson, N., & Botting, N. (2010). Dynamic assessment of children with language impairments: A pilot study. *Child Language Teaching and Therapy*. *Child Language Teaching and Therapy*, 3, 249–272.
- Khanahmadi, F., & Sarkhosh, M. (2018). Teacher-vs. Peer-mediated learning of grammar through dynamic assessment: A sociocultural perspective. *International Journal of Instruction*, 11(4), 207–222. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11414a>
- Kumayas, T., & Lengkoan, F. (2023). The Challenges of Teaching Grammar at the University Level: Learning From the Experience of English Lecturer. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 98–105. <https://doi.org/10.53682/eclue.v11i1.6058>
- Maulina, M., Ilham, M., & Fansury, A. H. (2022). Review of Related Literature on Research Methods Applied in Teaching Grammar Using Educational Technology. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i1.127>
- Mohammadimoghadam, M. (2015). Effects of Mediation on an EFL Learner's Grammar

- Development: A Case Study of an EFL Beginner Student. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 192, 101–106. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.015>
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 335. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>
- Nur Aini, S. M., Ikhwan, Z. N., & Alfian, M. (2021). Analisis Kontrastif Sintaksis Penggunaan Gerund dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1649>
- Shofiyuddin, M. (2017). Part of Speech Mastery of the Eighth Grade Students Taught By Using Whisper Cycles Game. *Jurnal Edulingua* |, 4(1).
- Syafryadin, S. (2021). Teaching Grammar Through Visual Illustration for the University Students. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 4(4), 641. <https://doi.org/10.22460/project.v4i4.p641-650>
- Widianingsih, N. K. A., & Gulö, I. (2016). Grammatical Difficulties Encountered. *Proceedings of the Fourth International Seminar On English Language and Teaching (ISELT-4)*, 141–144.
- Wise, M. (2018). *Langsung Bisa & Mahir Jago Grammar*. Ilmu Cemerlang Grup.
- Youjun, T., & Xiaomei, M. (2022). Computational thinking: A mediation tool and higher-order thinking for linking EFL grammar knowledge with competency. *Thinking Skills and Creativity*, 46(July), 101143. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101143>
- Yusuf, M., & Bahraen, M. J. (2021). Kalimat Kondisional dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Analisis Kontrastif Bentuk dan Fungsi). *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 235–251. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i2.79>